

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Yusti Juliani^{1*}, Etty Pratiwi², Mega Prasrihamni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Email Koresponden: putriyesti857@gmail.com

Email Penulis: ettypratiwi1998@gmail.com, Megaprasrihamni@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning independence of fifth-grade elementary school students in science learning and the suboptimal use of digital literacy as a learning resource. This study aims to determine the effect of digital literacy on fifth-grade elementary school students' independence in science learning as an effort to improve 21st-century learning that emphasizes literacy skills and learning independence. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental method. The research design used was a posttest-only control group design. The research subjects were 57 students divided into two groups, namely the experimental class and the control class. The experimental class was given treatment in the form of science learning utilizing animated video-based digital literacy, while the control class used conventional learning. Data collection techniques were carried out through a learning independence questionnaire and observation of student behavior. The research instrument has undergone validity and reliability tests. Data analysis included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using independent sample t-tests. The results showed that the average score of student learning independence in the experimental class was higher than in the control class. The hypothesis test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect of animated video-based digital literacy on students' independent science learning. Therefore, digital literacy can be used as an alternative learning strategy to improve independent learning in elementary school students.

Keywords: Digital Literacy, Independence of Learning, Science

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS serta belum optimalnya pemanfaatan literasi digital sebagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi digital terhadap kemandirian belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan literasi dan kemandirian belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental research*). Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest-only control group design*. Subjek penelitian berjumlah 57 siswa yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan literasi digital berbasis video animasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket kemandirian belajar dan observasi perilaku siswa. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan literasi digital berbasis video animasi terhadap kemandirian belajar IPAS siswa. Dengan demikian, literasi digital dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kemandirian Belajar, IPAS

Cara sitasi: Juliani, Y., Pratiwi, E., & Prasrihamni, M. (2026). Pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar ipas siswa kelas v sekolah dasar. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (1), 159-167.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta pendidik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di dalam pembelajaran terdapat kemandirian belajar siswa yang sangat berkaitan dengan pembelajaran. Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk berupaya menjadi mandiri dalam menggali informasi belajar selain sumber belajar yang diberikan oleh guru (Alperi, Muzanip. 2019. hl.100). Maka dari itu kemandirian belajar sangat diharapkan agar siswa bisa belajar secara mandiri dan mengikuti perkembangan zaman yang saat ini sudah semakin canggih kecanggihan zaman sekarang terlihat dari penggunaan digital.

Digital merupakan sebuah perpindahan sistem operasi yang tidak lagi membutuhkan banyak tenaga manusia secara manual, tetapi cenderung menuju sistem operasi komputer yang otomatis. Teknologi digital memudahkan dalam mengakses data dan informasi dengan cepat, juga memudahkan dalam hal mengolah, membuat, mengirim dan menerima data tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Selain itu, teknologi digital sangat mudah untuk digunakan dan lebih cepat dalam melakukan pengoperasian data yang diinginkan (Herlambang, S & Muhammad, Isnaini F. 2023, hl.14). Namun seiringnya perkembangan digital sendiri dapat digunakan untuk berliterasi dalam mengartikan kata literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis tapi literasi memiliki artinya yang luas yakni mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori (Manik, Brigita & dkk, 2023, hl.142).

Sehingga keduanya dapat dikaitkan menjadi Literasi Digital yang bermakna kemampuan menggunakan komputer untuk menulis dan membaca seperti dalam konteks literasi umumnya, melainkan seperangkat keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital, pemrosesan dan pemanfaatan informasi, partisipasi dalam jejaring sosial untuk berkreasi dan berbagi pengetahuan, dan berbagai keterampilan komputasi profesional (Rizal, Chairul, dkk, 2022, hl.4).

Untuk mengukur kemampuan literasi digital secara mandiri dapat melalui mata pelajaran IPAS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran wajib yang terdapat pada satuan Pendidikan sekolah dasar, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosialnya menjadi satu kesatuan yang saling berpadu (Khusein, Muhammad & Agustina Tyas Asri Hardini. 2023. hl. 2500).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 15 Oktober 2024 di SDN 30 Palembang yang dilakukan oleh peneliti, memperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPAS di kelas V ditemukan beberapa peserta didik yang masih sulit dalam memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran sehingga menghambat kemandirian belajar seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, keaktifan dalam belajar, kedisiplinan dalam belajar, serta motivasi dalam pembelajaran. Ketergantungan terhadap teknologi yang membuat siswa tidak memiliki kemandirian belajar. Dalam hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang mengetahui fungsi teknologi secara maksimal bisa diartikan siswa masih ada yang memanfaatkan literasi digital bukan untuk belajar melainkan untuk bermain *social media*, *game* dan lainnya. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan aplikasi belajar dan mengakses *website* resmi yang telah tersedia dengan begitu siswa dapat belajar untuk memanfaatkan literasi digital secara optimal.

Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan terhadap media digital seperti literasi digital dan terbatasnya penggunaan media digital sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun dari jumlah siswa 31 terdapat 60% siswa yang mendapatkan nilai ulangan IPAS dibawah KKM sedangkan 40 % siswa telah mendapatkan nilai ulangan diatas KKM yang telah ditetapkan, dan kurang kemandirian belajar siswa sangat berdampak terhadap nilai ulangan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan kesadaran untuk belajar secara mandiri, Sebagian siswa belum memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan kemandirian belajar untuk mengerjakan tugas dan masih ada

siswa yang menunggu bantuan dari guru dan teman. Sehingga kurangnya kesadaran untuk belajar secara mandiri dan Kemandirian belajar adalah keahlian seorang siswa yang melakukan pembelajaran secara mandiri. Dengan ini peran penting literasi digital sangat diperlukan untuk mengembangkan cara belajar siswa yaitu: 1) Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu. 2) Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berfikir serta memahami informasi. 3) Menambah penguasaan “kosakata” individu dari berbagai informasi yang dibaca. 4) Meningkatkan kemampuan verbal individu. 5) Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu. 6) Menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi (Ristanti, Intan & dkk. 2024. hl. 4816-4817).

Berdasarkan temuan awal tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tidak hanya mampu memfasilitasi akses informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, aktif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Salah satu alternatif yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan literasi digital berbasis video animasi dalam pembelajaran IPAS. Media video animasi memungkinkan penyajian materi secara visual dan auditori yang menarik, mudah dipahami, serta dapat diakses secara fleksibel oleh siswa. Karakteristik tersebut berpotensi meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan inisiatif siswa dalam mencari serta mengolah informasi secara mandiri, yang merupakan indikator utama kemandirian belajar.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan literasi digital berbasis video animasi berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah membahas literasi digital dan kemandirian belajar, sebagian besar masih berfokus pada mata pelajaran lain atau konteks pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan literasi digital berbasis video animasi dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran IPAS yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Hasil penelitian literasi digital berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini terbukti analisis regresi linier sederhana dengan memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,712 yang berarti adanya pengaruh yang kuat dari pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil yang diperoleh melalui uji regresi linier juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara literasi dan memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa, dimana hasil pengujian regresi yang dicapai adalah sebesar 111.004 dan nilai t hitung 3.956 (Wahyuni, Anggun & dkk, 2021, hl. 121-122).

Hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa literasi digital dapat berkontribusi positif terhadap kemandirian belajar matematika siswa. Penggunaan teknologi digital dapat membantu siswa untuk memperoleh akses informasi dan sumber belajar yang lebih luas dan mudah dijangkau, akibatnya mampu mengembangkan kemandirian belajar siswa. Namun, perlu diperhatikan pula risiko-risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi digital, seperti adanya konten-konten negatif yang beredar di internet dan penggunaan gadget yang berlebihan. Oleh karena itu, perlu ada pengawasan dan pengendalian yang tepat dalam penggunaan teknologi digital agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan kesehatan siswa (Mulyadi, Redi & Ekasatya Aldila Afriansyah, 2022, hl. 187-188).

Berdasarkan permasalahan diatas dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa Literasi Digital berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa SD Negeri 30 Palembang yang masih kurangnya menggunakan media digital didalam pembelajaran terutama pembelajaran IPAS dan kesadaran untuk belajar secara mandiri sehingga siswa terkadang tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas sekolah secara mandiri. Sehingga peneliti mengambil penelitian terdahulu tentang literasi digital terhadap kemandirian peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan dan

kemandirian belajar siswa, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti bertempat di SD Negeri 30 Palembang, yang beralamat di Jln. Sungai Tawar, Kec.Iilir Bar.II, Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode yang akan digunakan metode Quasi Eksperimen. Dengan bentuk desain penelitian ini adalah *Nonequivalent control Group Degrain (NEGD)*. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas untuk di teliti yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Sementara Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang akan digunakan untuk mengelolah sebuah informasi yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental research*) dan desain *posttest-only control group design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 30 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 57 siswa yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen sebanyak 28 siswa dan kelas VC sebagai kelas kontrol sebanyak 29 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan literasi digital berbasis video animasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tanpa media tersebut.

Instrumen penelitian berupa angket kemandirian belajar dan lembar observasi. Angket terdiri atas 15 pernyataan yang diisi oleh siswa, sedangkan lembar observasi terdiri atas 10 indikator yang diisi oleh guru. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 30 Palembang yang terletak di Jln. Sungai Tawar, Kec.Iilir Bar.II, Kota Palembang. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar, Penelitian ini dimulai pada tanggal (10 Mei s.d 24 Mei 2025).

Kegiatan penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi akhir tidak ada kendala baik penelitian maupun siswa. Hasil angket dan tes ini dilakukan untuk dijadikan bahan untuk mengukur kemandirian belajar siswa agar mengetahui hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SDN 30 Palembang.

Berdasarkan hasil prolehan lembar angket dan observasi guru tersebut didapat jumlah nilai gabungan 4.725 dan hasil rata-rata pada kelas eksperimen yaitu (84,38). Setelah diajarkan dengan menggunakan media literasi digital berbasis video animasi siswa diberikan angket untuk mengetahui kemandirian belajar siswa sebanyak 25 pernyataan (15 angket siswa 10 angket observasi) lalu siswa mengisi angket dan guru mengobservasi kemandirian belajar siswa dapat dilihat ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi peneliti mengambil dari 2 yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu D.A.P.A dengan nilai angket dan observasi (90), K.M.F.K dengan nilai angket (92) dan nilai observasi (90), hasil angket pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Data Hasil Angket Siswa Kelas Eksperimen

Jumlah Siswa	Jumlah Pernyataan	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
28	25	4.725	84,38	6,199	39,85	100	70

Berdasarkan hasil perolehan lembar angket dan observasi di atas menunjukkan bahwa setelah pembelajaran menggunakan media literasi digital berbasis video animasi rata-rata kemandirian sebesar (84,38) dengan standar standar devinisi (6,199). Yang artinya data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar Ketika diterapkan media Literasi Digital berbasis video animasi. Sementara itu Siswa kelas kontrol tidak diajarkan untuk menggunakan media literasi digital berbasis video animasi. Selama pemberian perlakuan, siswa kelas kontrol diberikan lembar tes dan angket siswa yang diberikan pada saat akhir pertemuan untuk mengevaluasi kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil prolehan lembar angket dan observasi guru tersebut didapat jumlah nilai gabungan 3.355 dan hasil rata-rata pada kelas kontrol yaitu (57,8). Tidak diajarkan dengan menggunakan media literasi digital berbasis video animasi siswa diberikan angket untuk mengetahui kemandirian belajar siswa sebanyak 25 pernyataan (15 angket siswa 10 angket observasi) lalu siswa mengisi angket dan guru mengobservasi kemandirian belajar siswa dapat dilihat ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi peneliti mengambil dari 2 yang mendapatkan nilai terendah yaitu M.A.N.P dengan nilai angket dan observasi (50), M.F dengan nilai angket (50) dan observasi (40), hasil angket dan observasi pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Angket Siswa Kelas Kontrol

Jumlah Siswa	Jumlah Pernyataan	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
29	25	3.355	57,8	7,47	57,97	100	70

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat nilai $t_{hitung} 17.239 > t_{tabel} 2.004$ dengan tingkat signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media video animasi dan kelas kontrol yang tidak menggunakannya. Lebih lanjut, hasil perhitungan rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar siswa kelas eksperimen sebesar 84,38 dan nilai rata-rata kemandirian belajar siswa kelas kontrol sebesar 57,8.

Kemandirian belajar pada materi "Daerahku Kebangaanku" siswa kelas V di SD Negeri 30 Palembang dilihat dari rata-rata angket dan observasi. Pada kelas eskperimen (VB) dengan menggunakan media literasi digital berbasis video animasi rata-rata nilai angket dan observasi 84,38 dengan jumlah siswa 28 orang, dengan presentase angket dan observasi 84,38%. Kemandirian belajar pada materi "Daerahku Kebangaanku" tanpa menggunakan media literasi digital berbasis video animasi pada siswa kelas kontrol VC di SD Negeri 30 Palembang dilihat dari rata-rata angket dan observasi 57,8 dengan jumlah siswa 29 orang. Dengan presentase angket dan observasi 57,8%. Berdasarkan rata-rata angket dan observasi bahwa kemandirian belajar lebih baik apabila pembelajaran menggunakan media literasi digital berbasis video animasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan video animasi sebagai media literasi digital mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terdorong untuk terlibat aktif dan belajar secara mandiri. Berdasarkan hasil

observasi, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan fokus, keaktifan, dan keberanian dalam mengerjakan tugas tanpa ketergantungan penuh pada guru.

Efektivitas video animasi dalam meningkatkan kemandirian belajar dapat dijelaskan melalui karakteristik media tersebut. Video animasi memiliki tampilan visual yang menarik, warna yang variatif, serta ilustrasi yang kontekstual sehingga mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Penyajian materi secara visual dan auditori secara bersamaan memudahkan siswa dalam memahami konsep IPAS yang bersifat abstrak, sehingga mempercepat proses penerimaan informasi. Akses informasi yang cepat dan fleksibel melalui media digital memungkinkan siswa untuk mempelajari kembali materi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajarnya. Kondisi ini mendorong munculnya inisiatif siswa untuk mencari dan memahami informasi secara mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk tanggung jawab terhadap proses belajar. Dengan demikian, literasi digital berbasis video animasi tidak hanya berperan sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam menumbuhkan kemandirian belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian Eneng Yuliana, Sri Dewi Nirmala & Lidwina Sri Ardiasih (2023) Hasil perhitungan angket pada jawaban angket butir 1 sebanyak 89,18% siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan menerima banyak informasi dari berbagai sumber yang diberikan guru. Pada jawaban angket no 7 sebanyak 90,71% siswa lebih memahami pelajaran dengan adanya media gambar dari internet. Persamaanya adalah sama-sama meneliti literasi digital, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek, tempat, waktu, tahun, populasi dan sampel beserta Teknik pengumpulan datanya dan hasil penelitiannya sama meneliti literasi digital, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek, tempat, waktu, tahun, populasi dan sampel beserta Teknik pengumpulan datanya dan hasil penelitiannya.

Secara teoritis, peningkatan kemandirian belajar tersebut berkaitan dengan indikator kemandirian belajar, seperti motivasi, inisiatif, dan kepercayaan diri siswa. Media video animasi memiliki karakteristik visual yang menarik dan penyajian informasi yang sistematis sehingga membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih mudah. Kemudahan pemahaman ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam belajar dan tidak sepenuhnya bergantung pada guru. Selain itu, akses informasi yang cepat serta perpaduan antara unsur visual dan auditori dalam video animasi memungkinkan siswa untuk mencari, mengolah, dan memahami informasi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan kemampuan individu dalam memanfaatkan sumber digital secara efektif. Dengan demikian, penggunaan literasi digital berbasis video animasi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi IPAS, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan angket, observasi, serta hasil analisis uji-t Sig. (2-tailed)= 0,000<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap kelas yang menggunakan media literasi digital berbasis video animasi dengan kelas yang tidak menggunakan media literasi digital berbasis video animasi, dan sudah dianalisis bahwa terdapat pengaruh penggunaan media literasi digital berbasis video animasi terhadap kemandirian belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 30 Palembang tahun ajaran 2024/2025.

Berdasarkan Kesimpulan hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang perlu disarankan demi kemajuan pembelajaran, yaitu:

a. Bagi Guru:

Disarankan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPAS, guna meningkatkan kemandirian belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mendukung penggunaan media digital dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti proyektor, laptop, dan akses internet.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menguji pengaruh media video animasi pada mata pelajaran lain atau jenjang kelas berbeda, serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar atau hasil belajar kognitif

d. Bagi Siswa

Penggunaan media digital yang menarik dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 30 Palembang, guru kelas V, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran IPAS dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alperi, Muzanip. (2019). Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, Vol 23 (No 2), 100.
- Alperi, Muzanip. (2019). Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, Vol 23 (No 2), 100.
- Ambiyar & dkk. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di SMAN 1 Lembah Melintang dan SMAN 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Cendikia*, Vol 04 (No 02), 1248.
- Andrasari, Ani Nurani & dkk. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru SD. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, Vol 04 (No 4), 82.
- Arifin, Nurdin & Angela Merici Tihin. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, Vol 5 (No1), 88-90.
- Ariyana, Yusinta Dwi & dkk. (2023). *Panduan Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD Pada Kurikulum Merdeka (disertai lembar kerja peserta didik)*. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Faiz, A., Putra, N., & Nugraha, F. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement, Penilaian (Asesment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 493.
- Gunawan, D & Wahyudi, A. (2023). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 15 (No 2), 45-53.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMK Tidore Mandiri. *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer*, 2(1), 24.
- Herlambang, Susatyo & Muhammad, Isnaini F. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Efektivitas Pelayanan Kenaikan Pangkat Di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, Vol 02 (No 02), 14.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hildawati & dkk. (2024). *Literasi Digital*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.

- Ihsanudin, Adnan Maulana & dkk. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pokak Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol 1* (No 4), 230-231.
- Khairunnisa & dkk. (2023). *Multimedia (Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khusen, Muhammad & Agustina T. A. H. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Model PBL Dengan Berbantuan Media Benda Konkret Di SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol 09* (No 04), 2500.
- Khusen, Muhammad & Agustina T. A. H. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Model PBL Dengan Berbantuan Media Benda Konkret di SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol 09* (No 04), 2500.
- Laia, Yaredi & dkk. (2020). Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol 2* (No 1), 7.
- Liansari, Vevy & Rahmania Sri Untari. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Sidoarjo, Jawa Timur: Umsida Press.
- Listyawan, Ersha Amalia & dkk. (2023). Penggunaan Media Interaktif Sebagai Bahan Literasi Digital Era 21 untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 3* (No 1), 3.
- Manik, Brigita & dkk. (2023). Taman Baca dan Belajar "Ransel Buku" Sebagai Aksi Nyata Menumbuhkan Kecintaan Anak Pada Buku dan Kegiatan Literasi. *Jurnal Of Student Research, Vol 1* (No 1), 142.
- Mashuri, Chamdan & dkk. (2022). *Buku Ajar Literasi Digital*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Mashuri, Chamdan & dkk. (2022). *Buku Ajar Literasi Digital*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Mulyadi, Redi & Ekasatya Aldila Afriansyah. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 8* (No 2), 187-188.
- Mulyadi & Abd. Syahid. (2020). Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5*(No 2), 198.
- Mulyawati, Yuli & Citra Christine. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, Vol 2* (No 1), 22.
- Nasrudin, Juhana. (2019). *Metodologi Penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum. (2018). *Observasi:Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurfadilah, Siti & Dori Lukman Hakim. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal homepage, Vol 4*(No 1), 1217.
- Ovan, & Saputra, A. (2020). *Cami: Aplikasi Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rini, Hapsari Puspita & Vidya Nindhita. (2022). *Observasi: Teori dan Praktek dalam Bidang Psikologi*. Pasuruan: CV Basya Media Utama.
- Ristanti, Intan & dkk. (2024). Peran Literasi Digital Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 09*(No 1), 48164817.
- Riyanti, Misna & Nida Jarmita. (2021). Pengembangan Media Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Materi Unsur-Unsur Bangun Datar. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, Vol 13* (No 01), 73.
- Rizal, Chairul & dkk. (2022). *Literasi Digital*. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Sari, M & Pratama, R. (2023). Integrasi Media Video Digital Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol 6* (No 3), 87-95.
- Setyawan, D. A. (2021). *Hipotesis Dan Variabel Dan Penelitian*. Jawa Tengah: Tahta Media.

- Stevanus, Ivan & dkk. (2023). Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPAS di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol 9 (No1), 251.
- Suciono, Wira. (2021). *Berpikir Kritis*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti & dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, Yayasan Kita Menulis.
- Suherdi, Devri & dkk. (2021). Peran Literasi Digital di Masa Pandemi. Sumatra Utara: Cattleya Darmaya Fortuna.